

Pengelolaan Keuangan Pada UMKM Di Kelurahan Manyaran Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang

Financial Management Of MSMEs In Manyaran Village West Semarang District, Semarang City

Astohar Astohar¹, Maulana Ihsan Yusufi Suyatno², Dhian Andanarini Minar Savitri³,
Ratna Kase⁴

¹⁻⁴Program Studi S1 Akuntansi STIE Totalwin, Semarang

Korespondensi penulis : ¹⁾ astohar@stietotalwin.ac.id, ²⁾ maulanaihsan@stietotalwin.ac.id
³⁾ dhian@stietotalwin.ac.id

Article History:

Received: 30 Maret 2023

Revised: 15 April 2023

Accepted: 30 Mei 2023

Keywords: Financial Statements, MSMEs

Abstract: *Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) are one of the drivers of the Indonesian economy. MSMEs have made a significant contribution to improving the economy and also play an important role in growth and employment in Indonesia. Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in the Manyaran Village, West Semarang District, are experiencing growth in quantity. Different things are shown by MSMEs which consistently make financial reports, especially micro and small businesses. The problem that arises is that not all MSMEs routinely report MSME performance (operational and financial) so that the financial condition cannot be known early by MSME owners. The dedication method uses lectures, discussions, simulations and questions and answers regarding the benefits and uses of preparing reports. The results of the dedication show that different business units in MSMEs and the educational background of their owners require different ways of communication and delivery. The advice given is to increase the participation of Semarang City Government officials (relevant agencies) through Youth Organizations (youth groups) can be increased again. The results of the dedication show that action is still needed to convince MSMEs regarding the importance of financial reports. Some participants could understand and were enthusiastic in participating in the training. In the future, training and introduction to financial applications related to MSMEs are needed, such as shop books, SIPIK or other applications.*

ABSTRAK

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu penggerak perekonomian bangsa Indonesia. UMKM telah memberikan kontribusi cukup besar terhadap peningkatan perekonomian juga berperan penting dalam pertumbuhan serta dalam penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Manyaran Kecamatan Semarang Barat secara kuantitas mengalami perkembangan. Hal berbeda ditunjukkan dengan UMKM yang secara konsisten membuat laporan keuangan terutama usaha mikro dan kecil. Permasalahan yang muncul adalah tidak semua UMKM secara rutin melaporkan kinerja UMKM (operasional dan keuangan) sehingga kondisi keuangan tidak dapat diketahui secara dini oleh pemilik UMKM. Metode pengabdian menggunakan ceramah, diskusi, simulasi dan tanya jawab mengenai manfaat dan kegunaan dalam penyusunan laporan. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa unit usaha yang berbeda – beda pada UMKM serta latar belakang pendidikan dari pemiliknya memerlukan cara komunikasi dan penyampaian yang berbeda pula. Saran yang diberikan adalah dengan melakukan peningkatan peran serta dari para aparat Pemerintah Kota Semarang (dinas terkait) melalui Karang Taruna (kelompok remaja) dapat ditingkatkan lagi. Hasil pengabdian menunjukkan masih diperlukannya tindakan untuk meyakinkan kepada UMKM berkenaan dengan pentingnya laporan keuangan. Beberapa peserta dapat memahami dan antusias dalam mengikuti pelatihan. Kedepan perlu pelatihan dan pengenalan aplikasi keuangan terkait UMKM seperti buku warung, siapik atau aplikasi lainnya.

Kata Kunci : Laporan Keuangan, UMKM

* Astohar Astohar, astohar@stietotalwin.ac.id

PENDAHULUAN

Kewirausahaan merupakan salah satu faktor pendorong pertumbuhan perekonomian Indonesia. Kewirausahaan melalui usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) diharapkan dapat meningkatkan kreatifitas dan kapasitas masyarakat menggunakan sumber daya alam yang tersedia untuk menyampaikan ide dan kreasi mereka. UMKM adalah salah satu penopang dan pilar penting dalam perekonomian Indonesia. Data kementerian koperasi dan UKM menunjukkan jumlah UMKM saat ini mencapai 64,2 juta dengan besaran kontribusi pada PDB mencapai 61,07%. Kontribusi UMKM tersebut meliputi kemampuan penyerapan tenaga kerja sebanyak 97 % dari total tenaga kerja. Peranan lain dari UMKM adalah kemampuan dalam pengurangan kemiskinan dan pengangguran (Anugrah et al., 2022).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu penggerak perekonomian bangsa Indonesia. UMKM telah memberikan kontribusi cukup besar terhadap peningkatan perekonomian juga berperan penting dalam pertumbuhan serta dalam penyerapan tenaga kerja di Indonesia (Astohar et al., 2022). Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) menjadi salah satu soko guru perekonomian Indonesia. Perkembangan jumlah UMKM dari tahun ke tahun semakin bertambah. Perkembangan UMKM baru terlihat dari sisi jumlahnya saja. Dalam aspek finansial UMKM perkembangannya kurang signifikan terutama pada kinerja keuangannya. Hal ini tak lepas dari ketidaksadaran pelaku UMKM terhadap pentingnya pengelolaan keuangan Perusahaan (Fatwitawati., 2018).

Pengelolaan keuangan sering diabaikan oleh para pelaku usaha kecil sehingga para pelaku usaha tidak dapat memahami sepenuhnya bisnis mereka. Pelaku UMKM tidak memisahkan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha, masih rendahnya pemahaman para pelaku usaha terkait akuntansi dan pelaporan keuangan serta penggunaannya. Pembukuan merupakan salah satu hal yang penting dilakukan oleh setiap pelaku usaha. Pembukuan yang berupa laporan keuangan dapat dijadikan pertimbangan sebagai bahan dalam pengambilan keputusan. Hasil dari penjualan baik yang berupa keuntungan maupun kerugian dapat digunakan untuk mempertimbangkan perluasan pasar serta keputusan bisnis lainnya (Alinsari, 2021).

Laporan keuangan relevan dan handal sangat dibutuhkan untuk menggambarkan kinerja perusahaan (UMKM). Laporan keuangan juga dapat digunakan sebagai alat pendukung UMKM dalam pengajuan pinjaman di Bank. Peran UMKM memiliki nilai strategis selayaknya pemerintah memberi perhatian yang layak untuk strategi dan kebijakan guna pemberdayaan (prioritas dan pemihakan). Sebagai suatu kelompok unit usaha yang seharusnya terintegrasi dalam dunia usaha secara nasional yang nantinya dapat meningkatkan taraf hidup dan daya

saingnya (Astohar et al., 2022).

Laporan keuangan merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban UMKM walaupun masih kategori usaha mikro. Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu entitas yang dapat menggambarkan kinerja UMKM tersebut pada suatu periode akuntansi. Laporan keuangan dibuat untuk menyajikan informasi mengenai kinerja UMKM dan berguna untuk mengambil keputusan bisnis. Pelaku UMKM belum melakukan pembukuan yang tertata dengan baik sehingga sulit untuk menentukan perolehan hasil usahanya. Banyak UMKM yang masih menganggap bahwa pembukuan ini tidak terlalu penting. Membuat laporan keuangan pada sektor UMKM sangat penting karena selain bisa mengontrol biaya operasional bisnis sehingga mengetahui laba rugi usaha, mengetahui hutang piutang, dan memperhitungkan kewajiban pajak (Habibah et al., 2021).

Pengelolaan keuangan menjadi salah satu aspek yang penting guna kemajuan Perusahaan (UMKM). Sepanjang UMKM masih menggunakan uang sebagai alat tukarnya, maka peran ilmu akuntansi juga masih sangat dibutuhkan oleh UMKM. Manfaat dari ilmu akuntansi bagi pelaku UMKM, antara lain, UMKM dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan, dapat mengetahui, memisahkan, dan membedakan harta milik perusahaan dan harta pemilik, dapat mengetahui posisi dari dana baik sumbernya dan penggunaannya, dapat membuat anggaran secara tepat, dapat memperhitungkan pajak, dan dapat mendeteksi aliran uang tunai pada periode tertentu (Safrianti & Puspita, 2021).

Pengelolaan keuangan yang ditandai dengan pembuatan laporan keuangan secara rutin dan cermat dapat mendukung kemajuan UMKM khususnya dalam hal efisiensi keuangan. Peningkatan laba dapat direncanakan melalui penggunaan system akuntansi. Tingkat laba yang meningkat. perkembangan UMKM akan menjadi lebih baik. Beberapa UMKM yang belum menggunakan system akuntansi atau pelaporan yang terstandar dalam menunjang kegiatan bisnisnya, terutama usaha yang mikro dan kecil. Pelaku UMKM tidak menganggap laporan keuangan itu sesuatu yang sulit bahkan tidak penting (Dewi & Fitriya, 2021).

Umumnya, pelaku kegiatan UMKM memulai usaha mereka dengan bermodal nekat tanpa dibekali rencana permodalan jangka panjang dan tidak memiliki bekal manajemen keuangan secara formal, sehingga perhitungan biaya hanya mengandalkan perkiraan saja. Kegiatan pencatatan keuangan usaha/ pelaporan keuangan tidak dilakukan karena dianggap terlalu sulit, merepotkan, dan karena faktor ketidaktahuan akan pentingnya melakukan pengelolaan keuangan (Safrianti & Puspita, 2021). Hal ini merupakan salah satu yang dapat menyebabkan lemahnya produktifitas UMKM, karena: tidak mengetahui berapa harga pokok secara tepat dan detail, tidak mengetahui secara pasti berapa laba yang dihasilkan dari usaha,

manajemen kas yang buruk sehingga mengalami kesulitan modal kerja, tidak tercatatnya utang dan piutang secara tepat, serta diragukan reliabilitas informasi UMKM (Safrianti & Puspita, 2021).

Pengetahuan yang memadai terkait usaha beserta aktifitas yang ada di dalamnya, salah satunya adalah persoalan laporan keuangan sangat diperlukan. Laporan keuangan merupakan hal terpenting di dalam menjalankan usaha atau bisnis. Laporan keuangan yang bagus dan terstandar menjadi salah satu penentu usaha akan berkembang atau sebaliknya. Guna membangun bisnis dari awal dibutuhkan peran keuangan yang bagus dan kredibel. Uang atau dana yang masuk dari hasil penjualan sebaiknya segera dikeluarkan lagi untuk membiayai kegiatan operasi. Kegiatan tersebut seperti pembelian bahan baku, pembayaran upah buruh, penggajian pegawai dan sebagainya. Selama perusahaan beroperasi maka dana tersebut akan terus-menerus berputar setiap periodenya dan pencatatannya ada di laporan keuangan (Ghasarma et al., 2022).

Laporan keuangan adalah bagian dari akuntansi menjadi salah satu komponen yang mutlak harus dimiliki oleh UMKM jika mereka ingin mengembangkan usaha dengan mengajukan modal kepada para kreditur dalam hal ini adalah pihak perbankan. Kebiasaan untuk mencatat kegiatan setiap usaha yang terjadi dan menyusun laporan keuangan harus ditumbuhkan di kalangan UMKM. Praktek akuntansi keuangan pada UMKM di Indonesia masih rendah dan memiliki banyak kelemahan (terutama usaha mikro dan kecil). Pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang belum memadai dan sangat sederhana, sehingga masih belum mencerminkan informasi keuangan yang sebenarnya didalam UMKM tersebut (Astohar et al., 2022).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Manyaran Kecamatan Semarang Barat rata – rata mengalami perkembangan yang signifikan. Perkembangan jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) ini disebabkan karena upaya pemerintah daerah untuk memberikan fasilitas – fasilitas untuk memacu warganya (terutama warga Kelurahan Manyaran) untuk membuka usaha di berbagai bidang usaha. Terjadinya covid 19 pada awal tahun 2020 juga memacu minat usaha pada warga di Kelurahan Manyaran Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang.

Perkembangan jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Manyaran ini tidak dibarengi atau imbangi dengan tingkat kedisiplinan para pengelola UMKM dalam hal laporan keuangan. Pemilik UMKM masih banyak yang mengabaikan manfaat dari laporan keuangan. Akibat yang ditimbulkan pada ketidakefisienan dalam pengelolaan keuangan di UMKM tersebut. Beberapa pengelola UMKM sering dihadapkan pada posisi

adanya dana yang tidak terpakai (menganggur). Kejadi sebaliknya terjadi atau dihadapkan tidak ada dana sama sekali dalam saldo UMKM. Untuk mengatasi para UMKM sering menggunakan dana pribadi atau kadang meminjam pada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban jangka pendek (likuiditas) yang harusnya sudah secara rutin dipersiapkan oleh UMKM.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Manyaran Kecamatan Semarang Barat yang pada tahun 2021 semakin meningkat dengan rata – rata jumlah pegawai 1 hingga 30 an pegawai. Secara umum hanya UMKM yang dengan jumlah karyawan atau pekerja di atas 20 an yang sudah membuat laporan keuangan untuk kebutuhan sendiri dan pihak luar. Beberapa UMKM (kurang 15 persen) secara rutin melaporkan kinerja UMKM (operasional dan keuangan) secara bulanan dan Tahunan. Laporan tersebut selain diperuntukkan untuk perbankan (kredit) ataupun pengurusan pajak juga diperuntukkan untuk strategi dalam pengelolaan dana dan untuk pihak eksternal (perbankan dan pajak).

Pemilik UMKM dalam pembuatan laporan hanya untuk sekedar melaporkan segala transaksi selama satu tahun anggaran. Tujuannya secara umum hanya untuk administrasi dan akuntabilitas atau sebagai pemilik untuk urusan eksternal (perbankan dan pajak). Kondisi keuangan dari masih UMKM belum dijadikan pertimbangan untuk melakukan pembelanjaan rutin atau pengembangan (strategi keuangan). Kondisi keuangan UMKM menunjukkan UMKM masih belum menunjukkan pengelolaan keuangan yang secara efektif juga efisien.

Permasalahan yang sering muncul adalah dalam pengelolaan keuangan yang di UMKM tidak memperhatikan efektifitas dan efisiensi. Kesan yang ditimbulkan pengelolaan keuangan terkesan boros atau kurang melakukan penghematan. Hal ini disebabkan karena kas yang ada terlalu besar dan investasi yang dilakukan kurang maksimal. UMKM kurang maksimal dalam menetapkan skala prioritas dan rutinitas dalam pengelolaan keuangan. Secara riil kerugian tidak terlihat di permukaan, namun secara jangka panjang dana yang menganggur akan digerogeti oleh inflasi, serta peluang atau kesempatan yang ada tidak dapat diraih dengan maksimal..

TARGET LUARAN YANG DICAPAI

Target yang diharapkan dari kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut :

1. Berupaya untuk memaksimalkan semua transaksi yang ada pada UMKM di Kelurahan Manyaran Kecamatan Semarang Barat
2. Menyesuaikan transaksi dengan kondisi – kondisi pengeluaran dan pemasukan yang semakin berkembang

3. Terjadi peningkatan dalam pemanfaatan dari laporan keuangan menjadi lebih teliti dan terarah
4. Menjadikan UMKM lebih kuat dan sistem serta aturan – aturan main dalam penyusunan
5. Mampu menerapkan strategi UMKM dalam jangka pendek ataupun jangka panjang berdasarkan pertimbangan kondisi keuangan yang dimiliki
6. UMKM menjadi naik kelas atau juara di kelasnya (Industrinya) masing – masing

METODE PELAKSANAAN

Pengenalan dan pelatihan ini dijalankan selama delapan jam dengan peserta pelatihan atau pendampingan sebanyak 20 peserta. Pelatihan ini didampingi oleh Kepala Paguyuban UMKM dari kelurahan Manyaran dan dari Tim pemateri atau penyaji pelatihan. Ketua STIE Totalwin dan Kepala Paguyuban UMKM Kelurahan Manyaran Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang berperan membuka dan menutup pelatihan. Dari kepala paguyuban memberikan pengantar mengenai pengembangan UMKM dan pentingnya laporan keuangan untuk meningkatkan kinerja dari UMKM yang ada di Kelurahan Manyaran.

Kesulitan selama penyelenggaraan pelatihan adalah masih ada kejadian selama pelatihan atau workshop. Kendala – kendala seperti alokasi waktu dan materi yang akan disampaikan masih belum bisa sesuai roundup (jadwal yang ditentukan). Masih ada keterlambatan dalam pelaksanaan seperti dari memulai pengenalan (workshop) sampai dengan penyajian. Kendala berikutnya masih adanya beberapa peserta yang mengalami keterlambatan saat mengikuti pelatihan.

Bahan pelatihan dan materi – materi yang disampaikan adalah materi dari hasil kajian penelitian. Diharapkan kedepan akan diterapkan ataupun dijadikan penelitian untuk hibah – hibah dari Ristekdikti. Materi dari hasil penelitian yang dianggap relevan dijadikan pijakan untuk memperkuat materi. Pengenalan dan pelatihan ini juga sebagai tindak lanjut dari aspek keberlanjutan dari UMKM pada aspek finansial atau laporan keuangan.

Pembahasan dalam pengenalan keuangan dan pelatihan pengelolaan keuangan untuk peningkatan kinerja dari UMKM memberikan ruang dan waktu yang lebih kepada peserta pelatihan. Dalam waktu mendatang akan dijadwalkan secara klasikal, atau pendampingan di lain waktu dan ruang yang berbeda. Materi yang dipilih adalah laporan Neraca, kas, laporan laba rugi, neraca dan perubahan modal serta yang tidak kalah menarik adalah teknologi keuangan untuk kemudahan dalam bertransaksi.

Penyaji dalam menyampaikan penyampaian materi menggunakan metode ceramah. Ceramah dilakukan untuk efektifitas waktu dan penyampaian materi umum. Berikutnya adalah

dilakukan pelatihan (diskusi) mengenai contoh – contoh laporan keuangan. Kasus – kasus dan best practice dipilih untuk memberikan motivasi dan semangat bagi para peserta pelatihan. Harapan dari pelatihan ini adalah pemilik UMKM segera menyusun laporan keuangan yang sederhana ataupun yang sudah berbasis SAK EMKM

Sasaran dalam pengabdian ini adalah pemilik UMKM di tingkat Kelurahan Manyaran Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang. Target yang diharapkan adalah peserta mampu sebagai pihak untuk berdiskusi terkait pengelolaan keuangan untuk peningkatan kinerja UMKM. Tim penyaji selain dari Dosen STIE Totalwin Semarang, pelatihan ini juga dibuka oleh ibu Ketua Paguyuban UMKM Kelurahan Manyaran Kota Semarang.

Metode yang dipakai dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah berupa Caramah, diskusi, melakukan simulasi serta tanya jawab berkenaan dengan manfaat dan kegunaan dalam penyusunan laporan. Best Practice juga dilakukan dengan terlebih dahulu telah dipersiapkan oleh penyaji atau pemateri untuk membangkitkan semangat dan motivasi untuk kemajuan UMKM di Kelurahan Manyaran Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang. Pendampingan juga disiapkan untuk peserta pelatihan (UMKM) yang sedang mengalami kesulitan dalam mengikuti materi secara bersama – sama.

Gambar 1

Persiapan dengan Mengisi Daftar Hadir dan Pengarahan Acara



HASIL DAN PEMBAHASAN

Sasaran pelatihan atau workshop ini adalah pada pemilik UMKM yang ada di Kelurahan Manyaran Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang. Harapan yang diinginkan ialah pemilik UMKM mampu menyusun laporan keuangan dan mencermati kondisi keuangan yang ada. Permintaan ataupun tuntutan beberapa pihak berkenaan transparansi dan kewajaran dalam pengelolaan keuangan perlu diapresiasi serta ditanggapi dengan baik dengan persiapan laporan keuangan yang lebih akuntabel serta sesuai dengan pedoman yang ada.

Tujuan dari pelatihan pengenalan laporan keuangan sederhana dan pelatihan ini adalah untuk pengelolaan laporan keuangan dalam suatu entitas yang paling kecil yaitu (UMKM) secara optimal UMKM tidak saja mampu membuat laporan keuangan, akan tetapi mampu menerapkan atau menggunakan laporan keuangan tersebut untuk keputusan pendanaan yang efektif dan efisien. Sehingga strategi yang diterapkan, baik dalam jangka pendek ataupun dalam jangka panjang menjadilebih terukur dan terarah. Untuk mencapai hal tersebut perlu adanya pengenalan dan pelatihan dalam pengelolaan laporan keuangan pada UMKM di Manyaran.

Program pengabdian diperuntukkan guna meningkatkan kapasitas dan kinerja UMKM di Kelurahan Manyaran Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang. Pengelolaan laporan keuangan guna peningkatan kinerja dari UMKM di Kelurahan Manyaran Kecamatan Semarang Barat. Agar pengenalan dan pelatihan lebih efektif dan UMKM segera dapat menyelesaikan laporan keuangan seperti diantaranya : Laporan pengeluaran dan penerimaan Kas, Buku Bank atau Buku Tabungan, Buku bantu Penerimaan dan Pengeluaran, Neraca, Perubahan Modal dan Rugi laba.

Penyaji atau pengisi acara pengenalan dan pelatihan yang dikirim dari STIE Totalwin Semarang dengan mengangkat tema yang lebih ke pengelolaan keuangan dan pengenalan teknologi keuangan. Penyaji yang mengangkat pada pengelolaan keuangan dan teknologi keuangan untuk peningkatan kinerja. Pada pengenalan dan pelatihan lebih menekankan ke laporan keuangan dan laporan rugi laba. Buku – buku yang lain juga tetap diperhatikan atau apabila ada pertanyaan akan diterangkan kembali.

Sesi terakhir dengan simulasi untuk lebih memantapkan dalam pemahaman peserta pelatihan terhadap strategi dalam jangka pendek ataupun jangka panjang atas dasar pijakan laporan keuangan. Beberapa pemilik UMKM yang kategori kurang maksimal dalam pengelolaan laporan keuangan dan memanfaatkan laporan keuangan yang dimiliki. Kurang maksimalnya ini dalam pembuatan laporan dan serta pemanfaatan laporan keuangan UMKM. Hal ini terlihat dari masih banyak UMKM yang kurang cermat dalam pembelanjaan anggaran yang dimilikinya.

Peserta pelatihan penyusunan laporan keuangan sederhana ini adalah rata – rata belum membuat laporan keuangan secara sederhana. Persoalan laporan keuangan UMKM di Kelurahan Manyaran Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang yang dicermati oleh para Tim pengabdian yang melakukan pengabdian dengan melanjutkan dari pelatihan yang sudah dilakukan sebelumnya. Topik yang akan dibahas sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh calon peserta pelatihan, sehingga kompetensi yang diharapkan dikuasai oleh peserta pelatihan dan langsung dapat digunakan atau diterapkan dalam UMKM yang dikelolanya.

Metode pelatihan atau workshop yang digunakan adalah perpaduan antaraceramah, studi riil yaitu langsung mengerjakan laporan masing – masing UMKM dengan didampingi oleh tim dari STIE Totalwin Semarang. Diskusi kecil dengan menyajikan pemilik UMKM yang sudah kuat (bagus) yang ditandai dengan laporan keuangan yang sudah sesuai dengan pedoman yang ada. Harapan dalam pengabdian kedepan (lanjutan) mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM).

Solusi yang diberikan melalui diskusi dan pelatihan dengan melibatkan beberapa pemilik UMKM di Kelurahan Manyaran Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang berkenaan dengan dasar laporan keuangan serta target yang akan dicapai pada tahun – tahun kedepan. Peserta merupakan pemilik UMKM yang belum melakukan penyusunan laporan keuangan baik dengan standar ataupun sederhana (laporan kas masuk dan kas keluar).

Beberapa UMKM selama ini yang menyusun laporan keuangan hanya sekedar seperlunya. Laporan keuangan dapat dikategorikan yang kurang terstandar. Pada pengelolaan UMKM masih terjadi pemborosan dalam penggunaan dana atau saldo. Banyak potensi yang sebaiknya segera diraih tidak segera dapat dicapai atau dibiarkan saja. Beberapa UMKM masih ada dana menganggur padahal banyak pengembangan yang mustinya dilakukan. Kondisi ini menunjukkan terjadinya *opportunity loss*. Pada sisi lainnya banyak peristiwa atau terjadi pengeluaran pada pos-pos atau pembelanjaan yang kurang mendesa atau tidak penting.

Solusi yang coba diberikan pada UMKM adalah dengan memulai pembuatan laporan keuangan bagi UMKM bagi yang belum sama sekali membuat laporan. Bagi UMKM yang sudah membuat keuangan baik secara sederhana ataupun belum standar dapat ditingkat dengan lebih distandarkan dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM). Upaya ini tentunya secara bertahap atau tidak dapat dilakukan dalam satu sesi atau digabungkan.

Pada pelatihan pelaporan keuangan (pengabdian) saat ini adalah hanya pembuatan laporan keuangan yang sederhana dan mudah untuk dilakukan para UMKM terlebih dahulu. Laporan keuangan tersebut terdiri atas laporan kas dan neraca dan rugi laba. Pembuatan laporan

keuangan secara sederhana tersebut selain untuk mengetahui kondisi sebenarnya (riil) UMKM juga dapat diperuntukkan untuk pembayaran pajak pertama (agenda selanjutnya). Pada pengabdian berikutnya tidak menutup kemungkinan mulai diperkenalkan aplikasi keuangan yang sudah banyak tersedia seperti buku warung dan siapik.

Pada awalnya UMKM hanya sekedar membuat kewajiban menjadi lebih bermanfaat dari laporan keuangan. UMKM diharapkan menggali informasi dan memaksimalkan transaksi – transaksi yang ada pada UMKM di Kelurahan Manyaran Kecamatan Semarang Barat disesuaikan dengan kondisi – kondisi pengeluaran dan pemasukan yang semakin berkembang. UMKM diharapkan mempermudah arah dan strategi dari masing – masing UMKM. Peningkatan strategi dalam pemanfaatan dana yang dimiliki dengan kondisi keuangan yang ada di UMKM tersebut.

Penerapan strategi yang tepat didukung dan distimulasi oleh pemerintah Daerah Kota Semarang untuk mengembangkan UMKM. Kondisi pasca pandemi saat ini para pemilik UMKM benar – benar mengelola dana yang dimiliki secara lebih optimal. Hal ini disebabkan program – program pengaman social terkait covid sudah banyak berkurang. Ada beberapa UMKM yang kepemilikan omsetnya tidak mengalami penurunan. Beberapa UMKM terjadi peningkatan pada kondisi pasca pandemi, meskipun secara rata – rata UMKM di Kelurahan Manyaran Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang masih belum mengalami peningkatan signifikan.

UMKM diharapkan dapat memahami dan menyadari pentingnya laporan keuangan. Melalui laporan keuangan, pemilik UMKM dapat secara dini mengetahui kondisi keuangannya UMKM yang melakukan pembelanjaan atau ekspansi (perluasan) benar – benar berdasarkan kondisi keuangan, terukur serta sesuai potensi yang ada. Transaksi atau belanja pada UMKM di Kelurahan Manyaran Kecamatan Semarang Barat yang disesuaikan dengan kondisi – kondisi pengeluaran dan pemasukan yang semakin berkembang. UMKM diharapkan dapat mengoptimalkan laporan keuangan yang awalnya hanya sekedar membuat saja menjadi lebih teliti dan terarah. Sehingga strategi dalam jangka Panjang ataupun jangka panjang lebih terukur dan terarah.

PENUTUP

Unit usaha yang berbeda – beda pada UMKM serta latar belakang pendidikan dari pemiliknya memerlukan cara komunikasi dan penyampaian yang tentunya berbeda. Masih ada beberapa peserta (UMKM) dalam mengikuti pelatihan atau workshop ini partisipasi dan antusiasnya kurang. Ada beberapa peserta yang antusia sungguh - sungguh dalam mengikuti

serangkaian kegiatan pelatihan ini. Penyaji atau pemateri juga perlu menerapkan pembelajaran andragogi agar pemateri dan peserta dapat lebih cair dan linier. Perlu tindakan untuk memberikan keyakinan mengenai komitmen yang disampaikan tidak sekedar ucapan saja, akan tetapi tindakan nyata dan kesungguhan. Jadwal yang telah ditetapkan ada beberapa kali penyesuaian dengan pertimbangan dari UMKM.

Saran yang diberikan adalah dengan melakukan peningkatan peran serta dari para aparat Pemerintah Kota Semarang (dinas terkait) melalui Karang Taruna (kelompok remaja) dapat ditingkatkan lagi. Komunikasi perlu dijalin sejak awal dengan peserta pelatihan (UMKM) untuk agenda waktu dan materi. Perlu penyesuaian waktu dan tempat serta perlu adanya monitoring dalam beberapa bulan kedepan terhadap UMKM. Perlu pelatihan dan pengenalan aplikasi keuangan terkait UMKM seperti buku warung, siapik atau aplikasi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alinsari, N. (2021). Peningkatan Literasi Keuangan pada UMKM melalui Pelatihan dan Pendampingan Pembukuan Sederhana. *Magistrorum et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 256–268. <https://doi.org/10.24246/jms.v1i22020p256-268>
- Anugrah, D., Basori, H., Putra, M. R., & ... (2022). Pelatihan Pengelolaan Keuangan pada UMKM di Kelurahan Baros, Kecamatan Baros, Sukabumi, Jawa Barat. *Jurnal PADMA*, 2(April).
<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JPDM/article/view/19638%0Ahttp://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JPDM/article/download/19638/9998>
- Astohar, A., Ristianawati, Y., Nugroho, P. S., & Savitri, D. A. M. (2022). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM di Desa Boja Kecamatan Boja Kabupaten Kendal Jawa Tengah. *Jurnal Pengabdian Mitra Masyarakat (JPMM)*, 4(1), 28–40. <https://ejournal.amikompurwokerto.ac.id/index.php/jpmm/article/view/1334>
- Dewi, N. N., & Fitriya, N. L. (2021). Pengabdian Kepada Masyarakat Pengelolaan Keuangan Bagi Usaha Kecil Menengah Di Desa Wonoayu Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(1), 139–145. <https://online-journal.unja.ac.id/JKAM/article/view/13843>
- Ghasarma, R., Eka, D., Karimudin, Y., Isnurhadi, I., & Bang, P. L. (2022). Pendampingan Pengelolaan Keuangan UMKM dan Optimalisasi Usaha Masyarakat dalam Menghadapi Era Normal Baru di Kecamatan Ilir Barat II Kota Palembang. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 3(1), 65–72. <https://doi.org/10.29259/jscs.v3i1.49>
- Habibah, Margie, L. A., Pratiwi, A. P., Afridayanti, & Ridwan, M. (2021). Pelatihan Akuntansi dan Pengelolaan Keuangan pada UMKM Ratengan. *Abdi Laksana : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 430–437.
- Reni Fatwitawati S.E., M. A. (2018). Pengelolaan Keuangan Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kelurahan Airputih Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *Sembadha: Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 01(01), 225–229. <https://jurnal.pknstan.ac.id/index.php/sembadha/article/view/376>
- Safrianti, S., & Puspita, V. (2021). Peran Manajemen Keuangan Umkm Di Kota Bengkulu Sebagai Strategi Pada Masa New Normal Covid-19. *Creative Research Management Journal*, 4(1), 61. <https://doi.org/10.32663/crmj.v4i1.1923>